

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Gondang

1. Sejarah Singkat Desa Gondang

Setiap desa ataupun daerah tentu memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri dimana merupakan cerminan langsung dari karakter dan perincian khas tersendiri atas suatu daerah tersebut. Sejarah desa atau daerah sering ditemui dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk ditemui atau dibuktikan secara fakta. Tidak jarang pula dongeng-dongeng ini dikaitkan atau dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap sebagai keramat. Keramat sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga. Kita ketahui keramat adalah suatu tempat yang dijadikan tempat ritual nenek moyang kita pada zaman dahulu dan menurut kepercayaan masing-masing. Contohnya seperti : Bertapa atau mandi kembang dan lain-lain.

Menurut cerita dari para sesepuh yang ada di desa, bahwasanya Desa Gondang terbentuk dari riwayat atau cerita bahwa terdapat beberapa tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat sehingga masyarakat pun tidak berani mendekati/beraktivitas di tempat-tempat tersebut, Kemudian ada seseorang yang mampu menaklukkan tempat-tempat tersebut dengan menanam sebuah pohon yang bernama pohon Gondang, dan setelahnya ditanami pohon tersebut maka daerah atau

wilayah dapat di buka untuk pemukiman dan pertanian dengan aman dan nyaman.

Dari adanya kejadian tersebut, akhirnya masyarakat menyebut daerah itu dengan nama sebuah pohon yang ditanami seseorang tersebut. Mulai dari itu daerah atau wilayah atau desa tersebut dinamakan Desa Gondang.

a. Keadaan Geografis

Desa Gondang merupakan salah satu dari 15 desa di wilayah Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang terletak 7 km ke arah barat dari Kota Trenggalek. Desa Gondang mempunyai luas wilayah seluas 263.075 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Banaran/Winong
- 2) Sebelah Selatan : Desa Tumpuk
- 3) Sebelah Timur : Nglongsor
- 4) Sebelah Barat : Sukorejo

Untuk iklim di Desa Gondang sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dengan iklim kemarau dan penghujan. Hal ini biasanya yang menjadi salah satu faktor penting dalam proses pola tanam yang ada di Desa Gondang Kecamatan Tugu. Sebagaimana lengkapnya kondisi geografis dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Letak Geografis Desa Gondang¹⁰⁹

No	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah : 265.075 Ha	

¹⁰⁹ *Profil Desa/Kelurahan Gondang Tahun 2017*, Hal. 2.

2.	Jumlah Dusun : 3	
	Dusun Krajan Dusun Setono Dusun Kebon	
3.	Jumlah RT : 34	
4.	Luas Wilayah menurut penggunaan :	
	Pemukiman umum : 55.925 Ha Pertanian Sawah : Sawah irigasi teknis 6 Ha Sawah irigasi setengah teknis 27 Ha Sawah tadah hujan 48 Ha Tanah Kering : Tegal atau ladang 36.000 Ha Pemukiman 55.925 Ha Pekarangan 66.700 Ha Tanah Perkebunan Rakyat : 23.450 Ha Bangunan atau Fasilitas Umum : Perkantoran : 0.350 Ha Tempat Pemakaman : 0.520 Ha Bangunan Sekolah/Perguruan Tinggi (0.160 Ha) Pertokoan (0.040 Ha) Fasilitas pasar (0.280 Ha) Jalan (11.200 Ha)	
5.	Orbitrasi	
	Jarak ke ibu kota kecamatan : 0.6 km Lama tempuh ke ibu kota kecamatan sekitar 5 menit Jarak ke ibu kota kabupaten/kota : 6/7 km Jarak ke ibu kota provinsi : 175 km Lama tempuh ke ibu kota provinsi sekitar 6 jam	

b. Keadaan Demografi (Kependudukan)

a) Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Gondang mayoritas terdiri dari penduduk asli yang memiliki beragam suku bangsa (heterogen). Sampai tahun 2017 jumlah penduduk di desa Gondang mencapai 6262 jiwa. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2**Jumlah penduduk Desa Gondang Berdasarkan Jenis Kelamin 2017**

No	Jenis Kelamin (Laki/Perempuan)	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-Laki	3126 Jiwa
2.	Perempuan	3136 Jiwa
Jumlah Total		6262 Jiwa

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Gondang Tahun 2017 dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari jumlah total penduduk Desa Gondang yaitu 6262 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki yaitu 3126 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 3136 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2159 KK. Berdasarkan dari data yang telah di berikan, bisa diambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk menurut usia terbanyak di dominasi oleh penduduk usia 73 tahun, sedangkan jumlah penduduk terendah di dominasi oleh penduduk usia 7 tahun, 52 tahun dan 64 tahun. Dan untuk keseluruhan penduduk Desa Gondang merupakan warga negara Indonesia (WNI).

b) Keadaan Sosial dan Ekonomi**Tabel 4.3****Mata Pencaharian Pokok**

Mata Pencaharian	Laki (orang)	Perempuan (orang)
1. Petani	641	611
2. Buruh tani	310	486
3. Buruh Migran Perempuan	-	-
4. Buruh Migran Laki	-	-
5. Pegawai Negeri Sipil	61	28
6. Pengrajin Industri Rumah Tangga	51	73
7. Pedagang Keliling	34	47
8. Peternak	675	98
9. Dokter Swasta	1	-

10. Bidan Swasta	-	2
11. Pensiunan TNI/POLRI	11	-
12. Perawat	-	5
13.		
Jumlah	1783	1350
Jumlah Total Penduduk	6262	

Pada Desa Gondang, penduduk sendiri memiliki mata pencaharian yang beragam yaitu ada Petani, Buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pengrajin industri rumah tangga, Pedagang keliling, Peternakan, Dokter Swasta, Bidan Swasta, Pensiunan TNI/POLRI, perawat dan lain sebagainya. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani menjadi mata pencaharian pokok terbanyak di Desa Gondang ada sekitar 1052 jiwa dimana laki-laki sekitar 641 jiwa sedangkan perempuan sekitar 611 jiwa. Ini sebabnya usaha pertanian menjadi usaha yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi sebagian besar masyarakat di Desa Gondang yang dapat terus diberdayakan.

c) Keadaan Sosial dan Lingkungan

Tabel 4.4

Agama/Aliran Keyakinan

Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	3122	3133
2. Kristen	4	3
3. Katholik	-	-
4. Hindu	-	-
5. Budha	-	-
6. Khonghucu	-	-
7. Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
8. Aliran Kepercayaan lainnya	-	-
Jumlah	3126	3136

Desa Gondang merupakan desa yang memiliki penduduk bersifat heterogen atau biasa dikenal dengan berbeda-beda. Bisa dilihat dari latar belakang agamanya, suku bangsa dan tingkat pendidikan. Dapat diketahui dari tabel diatas bahwasanya mayoritas penduduk Desa Gondang adalah pemeluk Agama Islam dan sedangkan pemeluk agama lainnya yaitu agama Kristen.

Dalam kehidupan masyarakat, di Desa Gondang merupakan salah satu desa yang sangat terkait dengan tradisi pesantren. Dapat diketahui terdapat sepuluh unit pondok pesantren kecil maupun besar diantara ke-5 pondok yang paling besar yaitu pondok Pesantren Qamarul Hidayah yang diketahui merupakan pondok tertua di Desa Gondang bahkan sekecamatan Tugu. Dimana pondok pesantren ini memiliki seribu lebih santri yang berasal dari sekitar daerah pesantren hingga luar daerah.

Aktivitas keagamaan seperti pengajian selalu diadakan di masjid-masjid terdekat. Dimana pengajian yang dilakukan selalu mengundang penceramah yang sudah berpengalaman di bidangnya. Disamping kegiatan pengajian tersebut, masyarakat sekitar juga melakukan *slametan* dalam hajatan seperti saat ada acara perkawinan, akikah anak, khitanan, kematian, *pitung sasi*(tujuh bulanan) dan *slametan* dalam memperingati hari-hari besar Islam. Tidak lupa kegiatan masyarakat dalam hal gotong royong adalah salah satu hal yang masih bisa ditemukan diantaranya ketika ada seseorang yang sedang membutuhkan

bantuan tetangga sekitar atau orang lain, seperti membangun rumah, membersihkan lingkungan, dan kegiatan lainnya.

2. Sejarah Singkat Usaha Bibit Benih Mentimun di Desa Gondang

Sedikit sejarah mengenai PT Bisi dan PT BCA sebagai salah satu perusahaan yang menjadi pilar utama bergeraknya usaha dalam bidang pertanian khususnya industri benih tanaman hortikultura. PT Bisi International Tbk (Bright Indonesia Seed Industry) merupakan produsen hibrida terbesar di Indonesia yang didirikan oleh Charoen Pokphand Group pada tahun 1983. Dengan lokasi kantor pusat yaitu ada di Jl. Raya Surabaya Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Diketahui, BISI telah memasuki lebih dari 37 tahun berpengalaman sebagai produsen benih hibrida jagung, padi, dan hortikultura (sayuran, buah-buahan, dan bunga). Selain itu, melalui anak usahanya, yaitu PT Multi Sarana Indotani (MISI). BISI juga menjadi salah satu formulator peptisida dan pupuk terkemuka di Indonesia.

Bisi telah memiliki tiga unit pabrik pengolahan benih masing-masing berada diantaranya:¹¹⁰

- 1) Unit I ada di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur sebagai pusat pengolahan benih hortikultura.

¹¹⁰ “Kantor Pusat dan Fasilitas Produksi”, <https://bisi.co.id/index.php/2015/10/17/kantor-pusat-dan-fasilitas-produksi/>, Diakses pada Minggu 18 Oktober 2020, pukul 14.31

- 2) Unit II ada di Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur sebagai pengolahan benih jagung dan padi.
- 3) Unit III ada di Desa Sumberwono, Kecamatan Bangsa, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur khusus pengolahan benih jagung.

Sedangkan PT BCA (Benih Asia Citra) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya industri benih tanaman hortikultura yang merupakan hasil pemuliaan tanaman (*Plant Breeding*).¹¹¹ Dikenal dipasar dengan merek Bintang Asia, didirikan oleh Putra Indonesia dengan obsesi menjadi pelopor kebangkitan perbenihan nasional. Dengan lokasi kantor pusat yaitu Jl. Akmaludin 26 Po Box 26 Jember 68175 Jawa Timur.

Pabrik Pengolahan Benih di Kediri dan Jember ini yang menjadi agen untuk hasil produksi benih mentimun petani-petani di daerah-daerah yang menghasilkan produksi seperti yang ada di Desa Gondang Kecamatan Tugu. Pabrik yang beroperasi melakukan produksi benih mentimun melalui kerjasama dengan petani-petani yang tersebar di Indonesia. Pabrik ini sebagai Pilar utama usaha tani yang mengajak masyarakat untuk tergerak menjadi petani yang memiliki andil dalam mengurangi pengangguran dengan membentuk karakter SDM yang mempunyai kemampuan di bidangnya sehingga mampu bersaing. Dengan merangsang petani melalui kemudahan menemukan benih yang berkualitas juga bantuan mesin-mesin sebagai alat pendukung produksi juga bantuan pupuk serta obat-obatan.

¹¹¹ <http://a-yogi.blogspot.com/2011/06/pt-benih-citra-asia.html?m=1> Diakses pada Jum'at, 1 Januari 2021 pukul 22.43

Tugas petani disini sebagai wadah memperbanyak jumlah benih utama yang didapatkan dari pabrik. Pabrik nantinya akan menerima hasil panen petani-petani melalui tempat dikelompokkannya hasil panen yang terkumpul dari beberapa petani-petani yang terkait. Untuk lingkungan Desa Gondang sendiri sudah ada perwakilan pabrik (penanggung jawab) yang menanganinya. Awalnya, masyarakat yang ingin menanam benih mentimun ini, semua terlebih dahulu mendaftar kepada pabrik untuk mengikuti usaha tersebut dengan mengambil benih dan pihak pabrik akan memberikan pengetahuan pembibitan benih mentimun tersebut beserta pelatihannya. Dari proses tersebut maka selanjutnya masyarakat yang memulai berperan mandiri melakukan budidaya benih mentimun di lapangan atau lokasi yang akan digunakan. Untuk waktu pengambilan benih utama dari pabrik yaitu benih induk dilakukan setiap panen atau bisa saat penanaman dan mulai pembuatan tempat itu sudah bisa diambil benih.

Perkembangan usaha bibit benih mentimun mulai tersebar pesat sekitar tahun 2004 di Desa Gondang. Berawal dari ajakan Pak Budi selaku penanggung jawab perwakilan pabrik yang berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Saat itu banyak masyarakat yang sedang kesulitan dan membutuhkan penghasilan lebih selagi menunggu hasil panen tanaman lainnya sebagai salah satu penghasilan masyarakat pula. Maka dari itu Pak Budi selaku perwakilan pabrik menawarkan dan mengajak masyarakat untuk ikut berkecimpung dan bermitra dengan

pabrik pengolahan benih dari unit PT BISI ataupun ajakan dari perwakilan PT BCA sebagai petani pembibitan benih mentimun.

Salah satunya, ada Bapak Mukair merupakan salah satu petani yang sudah cukup lama berkecimpung di bidang pertanian khususnya usaha pembibitan benih mentimun berkat ajakan dari Pak Budi. Beliau adalah salah satu dari banyaknya petani yang melakukan usaha bibit benih mentimun ini dengan istrinya. Usaha yang dikelola Bapak Mukair dan istri telah berlangsung sejak masih ikut Pak Budi hingga mengelola sendiri, Dimana usaha ini berada di persawahan Dukuh Ngelengger pada RT 07 RW 02 Desa Gondang Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Memulai usaha yang diawali dari pertanian biasa yakni menanam beberapa sayur di sawah sebelum merambat ke usaha bibit benih mentimun, Berikut ini penjelasan Bapak Mukair:

“Awalnya kerja utama di sawah gondang, jaman itu saya hanya menanam jagung, kacang tanah, juga pernah menanam kacang kedelai, dan kalau padi ketika musim hujan saja. Mengenal bibit benih mentimun ini sebelumnya bermula dari dikenalkan oleh teman. Teman saya Pak Marno dulu sempat mencari kerja dimana-mana tidak ada hasil. Datanglah Pak Budi yang saat itu sebagai penanggung jawab menawarkan “Apa usaha nanam mentimun saja. Saat itu hanya berdua Pak Budi sebagai penanggung jawab dan Pak Marno serta Pak Ainun kakaknya sebagai petaninya, Saya ini sebagai urusan pengairannya. Bagian menggunakan Mesin Diesel dan alat-alat lainnya dimana semua peralatan di pinjami oleh PT Bisi sebagai pabrik penanggung jawab utama yang menerima hasil produksi petani benih mentimun. Pabrik ini sebagai Pilar utama yang mengajak para masyarakat berperan sebagai petani untuk andil dalam mengurangi pengangguran melalui usaha benih mentimun.”¹¹²

Ada pula Bapak Usup yang merupakan salah satu petani yang mengelola usaha bibit benih mentimun di lokasi yang sama seperti

¹¹² Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 23 Agustus 2020.

Bapak Mukair. Beliau juga mengenal usaha tersebut ketika dikenalkan dengan perwakilan pabrik. Awalnya dulu mengambil benih di PT BISI, namun saat ini beralih ke PT BCA. Pernyataan diatas ditambahkan oleh Bapak Usup:

“Awalnya mengerti usaha bibit benih mentimun ini karena dikenalkan oleh perwakilan dari pabrik. Karena sangat berpeluang sehingga saya dibantu istri dan 6 tenaga yang membantu saat dibutuhkan pada saat proses penanaman yang berasal dari masyarakat di dusun juga terus bertahan hingga saat ini. Sebelumnya mengambil benih di PT BISI, namun saya sekarang di PT BCA karena alasan benih yang saya butuhkan lebih pada ketahanan akan cuaca ekstrim seperti yang diproduksi PT BCA.”¹¹³

Dari penjelasan Bapak Usup dapat diketahui bahwa pada dasarnya semua masyarakat mengenal usaha bibit benih mentimun berawal dari ajakan perwakilan pabrik kemudian mulai mengelola sendiri sebagai tambahan pendapatan melihat peluang dari usaha tersebut. Untuk proses dari pengolahan benih sama walau dari 2 pabrik pengolahan yang berbeda, hanya saja yang membedakan adalah ketahanan benih atas cuaca ekstrim yang dimiliki PT BCA daripada PT BISI.

Setelah melihat peluang yang dihasilkan dari usaha bibit benih mentimun tersebut, Bapak Mukair berinisiatif untuk mengelola sendiri usaha tersebut. Sebagaimana penjelasan Bapak Mukair:

“Saat itu Pak Marno yang menanam benihnya dan yang mendapat bagian mesin diselnya atau pengairan kurang bagus akhirnya macet kemudian digantikan oleh saya sebagai urusan pengairan. Saya melakukan pengairan seharinya bersih Rp 40.000. Alat masih sederhana mbak dalam pengelolaan tanah

¹¹³Wawancara dengan Bapak Usup, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

disini. Untuk bagian pengairan dulu lumayan penghasilan Rp 35.000-40.000 seharinya. Kemudian dipikir-pikir usaha ini punya peluang untuk masyarakat banyak dimana hasilnya jika 1 kg benih senilai Rp 75.000. Akhirnya saya coba melepas dari Pak Marno dan saya mengolah sendiri bersama istri dengan tetap berkomunikasi dengan Pak Budi dan Pabrik PT Bisi.”¹¹⁴

Bisa dilihat dari penjelasan Bapak Mukair bahwa Dari adanya usaha bibit benih mentimun ini dapat membuka peluang untuk masyarakat banyak melalui bermitra pada pabrik sehingga dapat membentuk karakter wirausaha yang tidak terus bergantung dibawah orang lain dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki. Mengenai bagaimana cara pengolahan lahan dari awal sampai masuk pembibitan dan proses akhir yaitu panen dan pasca panen. Dan usaha bibit benih mentimun ini masih berlangsung sampai sekarang. Bahkan telah menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar maupun petani lainnya untuk membantu saat proses penanaman, perkawinan serta saat panen tiba.

B. Temuan Penelitian

1. Kegiatan Budidaya Bibit Benih Mentimun

a. Pembuatan Lahan

Untuk lahan yang digunakan masyarakat yaitu sebagian ada yang tanah sendiri ada pula tanah sewa untuk tambahan lahan. sebelumnya masyarakat telah memperkirakan ukuran lahan sebelum melakukan pengolahan tanah sebagai tempat dilakukan pembibitan.

Sebagaimana penjelasan Bapak Mukair di bawah ini:

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 23 Agustus 2020.

“Ukuran tanah yang di olah oleh Pak Mukair yaitu tanah berukuran 50 ru dimana untuk 1 ru = 3,75 m x 3,75 m = 14.0625 m² biasanya itungannya 14 m². Untuk ukuran 55 ru Bisa diisi sekitar 2.500 batang tanaman per/batang yang menghasilkan maksimal target 25 gram perbatang kurang lebihnya, sedangkan sekarang untuk mendapatkan target tersebut sudah cukup sulit maka dari itu sudah ditiadakan target yang ada. Saat ini menghasilkan sekitar 10-15gram dimana kemerusutan ini terjadi dikarenakan telah banyaknya tanaman sejenis. Contohnya gambas, melon, tomat, cabe, hampir sejenis dimana obat yang digunakan sama, penyakit yang menyerang pun sama.”¹¹⁵

Dari penjelasan Bapak Mukair dapat dipahami bahwasanya saat dulu pabrik memiliki target panen benih mentimun dengan sesuai bibit yang diambil oleh petani. Target dari pabrik perbatangnya 25 gram, sekarang tidak ada target karena untuk mencari 15 gram saja cukup susah. Namun untuk saat ini, pabrik sudah meniadakan target hasil panen tersebut dikarenakan sudah banyaknya tanaman sejenis yang mempengaruhi hasil produksi benih mentimun. Bisa diketahui seperti tanaman-tanaman di atas yang mana memiliki penyakit yang sama dengan pengobatan yang digunakan pun sama.

Untuk tanah sebagai lahan ada beberapa syarat yang perlu dilakukan sebelum digunakan. Ini salah satu faktor penting dalam proses pembibitan nantinya. Penjelasan dari Bapak Mukair sebagaimana berikut:

“Untuk tanah yang di olah lebih baik yang tidak bekas, tapi bisa menggunakan yang bekas dengan di olah. Tidak diolah

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

juga bisa namun berpengaruh pada produksi. Akan membentuk hasil yang lebih baik ketika lahan tersebut baru dan sudah diolah. Syaratnya dengan disemprot, dibajak, diolah lagi seperti tanah terasan atau tanah awal yang sebelumnya belum ditanami apapun. Ini juga ditunjang dengan musim yang baik. Tanah juga bisa diobati, itulah mengapa pengobatan begitu penting. Obat yang digunakan bisa dengan M4 untuk pembusukan akar dan menghilangkan bibit jamur.”¹¹⁶

Masuk dalam pembuatan lahan, ada beberapa proses yang harus dilakukan dan dengan persiapan alat sesuai kebutuhan. Berikut penjelasan dari Bapak Mukair terkait proses yang harus dilakukan sebelumnya :

“Pertama, itu lahan yang tersedia di bajak terlebih dahulu untuk membuat tanah lebih gembur dan tidak terlalu kering. Kedua, membuat Bedengan atau Gulutan tanah berbentuk persegi panjang. Biasanya alat yang digunakan bisa cangkul, Solet atau alat sesuai kebutuhannya saat di lapangan.”¹¹⁷

Cara membuat Bedengan sebagai berikut :

1. Tanah yang tersedia dilahan di cangkul ataupun menggunakan solet menurut kebutuhan.
2. Untuk ukuran pembuatan gulutan atau bedengan ini biasanya sekitar 80 sampai 85 cm dan untuk membuat aliran air atau seperti sungai kecil yang dibuat sebagai tempat mengairi tanah atau pun tanaman biasanya berukuran kurang lebih 40 cm. Kecilnya 30 cm rata-rata diambil 40 dan 80 cm ditutup plastik hitam atau musa dengan lebar 120 double cm.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

3. Untuk ukuran pembuatan gulutan atau bedengan ini biasanya sekitar 80 sampai 85 cm dan untuk membuat aliran air atau seperti sungai kecil yang dibuat sebagai tempat mengairi tanah atau pun tanaman biasanya berukuran kurang lebih 40 cm. Kecilnya 30 cm rata-rata diambil 40 dan 80 cm ditutup plastik hitam atau musa dengan lebar 120 double cm.
4. Sebar pupuk di tanah yang telah di bajak, disini menggunakan pupuk poska Sp 36 kemudian menimbun dengan tanah lagi atau mencampurnya menjadi satu dan membentuk gulutan. Untuk gulutan ini didiamkan sekitar 2 minggu untuk hasil yang lebih baik.
5. Tidak lupa gulutan tersebut dialiri air dari sungai kecil yang telah dibuat sebelumnya.

Pemasangan Musa (Plastik Hitam):

1. Kemudian bedengan atau gulutan diberi atau dipasang musa dengan ukuran lebar 120 cm dan bisa dilakukan pada siang hari sekitar jam 9 sampai 11 siang agar mudah ditarik, diregangkan dan ditunggu sesuai panjang bedengan.
2. Untuk tepi digunakan pasak bambu untuk menguncinya sehingga musa tidak mudah lepas terutama saat angin kencang.
3. Lalu musa dilubangi sesuai jarak tanam, dimana jarak tanam timun umumnya antar lubang tanam dalam satu baris 40 cm dan jarak antar baris 50-60 cm. Setelah lubang tanam terbentuk maka

untuk hasil lebih baik maka didiamkan selama 5 hari terlebih dahulu. Maka setelah itu lahan siap digunakan untuk ditanami mentimun.

b. Benih

Benih mentimun utama yang digunakan masyarakat di Desa Gondang untuk memproduksi berasal dari Pabrik PT Bisi dan PT BCA. Benih tersebut akan di terima sesuai dengan jumlah yang di minta oleh para petani dengan target hasil sesuai pabriknya. Namun saat ini sudah tidak ada lagi target seperti tahun-tahun dahulu, dikarenakan sudah banyaknya tanaman yang sama. Bahkan ada batasan dalam pengambilan jumlah benih oleh petani yang ada di Desa Gondang dari PT Bisi sendiri. Dimana jumlah ini mengikuti pengalaman dan sudah berproses berapa lamanya atau baru dalam menggeluti usaha bibit benih mentimun ini. Biasanya, petani yang bisa mengambil benih dengan jumlah besar adalah yang telah memiliki nomor induk dari pabrik. Berikut penjelasan langsung saat wawancara:

“Sejak terbentuknya kerjasama PT Bisi dengan petani-petani di Desa Gondang, untuk mengambil besar kecilnya jumlah benih dari pabrik pun ada batasan-batasannya mbak. Biasanya jumlah yang besar bisa diambil oleh petani sekiranya sudah menjalani proses usaha bibit benih mentimun ini cukup lama dan berpengalaman. Mudahnya, yang sudah memiliki nomor induk dari pabrik. Pabrik tidak sembarangan memberi bibit benih mentimun secara jumlah besar kepada

*petani yang baru menggeluti bidang ini dengan jumlah besar.*¹¹⁸

Sebelum masuk ke dalam proses penanaman benih mentimun, Sudah ada sendiri, petani yang bertugas untuk melakukan persemaian benih mentimun dari awal diterimanya benih induk dari pabrik hingga diproses dan dibawa langsung kepada petani yang akan menanam.

*“Awalnya benih yang diterima dari pabrik tersebut di simpan terlebih dahulu kemudian direndam dalam air mbak. Setelahnya dicuci sampai bersih dan diangkat kemudian bisa dikeringkan. Benih yang telah kering tersebut di masukkan kedalam kaku atau kain untuk ditutup dan didiamkan selama seminggu. Hingga ketika dibuka benih tersebut sudah tumbuh tunas. Kemudian benih yang telah bertunas tersebut dimasukkan kedalam polybag dimana bisa dikatakan sebagai wadah untuk persemaian. Persemaian benih mentimun tersebut sebelumnya sudah dilakukan oleh petugas yang khusus melakukan persemaian. Ketika sudah tepat waktunya, maka tunas bibit benih tersebut di bawa ke petani langsung. Perlu diketahui bahwa 1 polybag berisi 1 benih.”*¹¹⁹

c. Penanaman

Dalam proses penanaman benih mentimun menurut beberapa masyarakat musim yang paling baik untuk Kabupaten Trenggalek yaitu setelah panen padi sekitar bulan Mei. Untuk sistem penanamannya dilakukan melalui persemaian terlebih dahulu kemudian di olah atau ditanam secara langsung oleh masyarakat yang mengelola bisa juga dibantu petani lain jika membutuhkan bantuan orang saat penanaman. Biasanya saat proses penanaman

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020

inilah membutuhkan bantuan tenaga kerja lumayan banyak yang diambil Pengelola dari tetangga sekitar yaitu masyarakat di Desa Gondang sendiri. Untuk jarak tanam yang biasa di pakai antar tanaman benih mentimun berkisar 40 cm. Dalam proses bibit benih mentimun ini,ada beberapa yang harus dilakukan diantaranya :

- 1) Bedengan yang telah siap kemudian digejek atau Perlubang yang sudah tersedia didalam bedengan atau gulatan tersebut di cangkul dengan tangan saja.
- 2) Polybag yang sebelumnya telah dibawa ke petani saat itu kemudian ditanam didalam lubang yang sudah tersedia, Mulai saat proses penanaman maka dari Polybag tersebut dicabutlah tunas yang telah tumbuh dari benih mentimun beserta akar akarnya yang telah terbentuk.
- 3) Kemudian tunas dimasukkan kedalam lubang-lubang yang ada tanpa polybag sebelumnya dan ditutup kembali oleh tanah.
- 4) Di aliri air atau waktunya pengairan dimana proses tersebut dilakukan selama waktu 2 sampai 3 hari. Untuk pengairan sendiri dilakukan sesuai kebutuhan tanaman atau saat kondisi kering dikarenakan cuaca yang cukup panas.

d. Pemeliharaan ITanaman

Proses ini merupakan suatu usaha yang dilakukan para petani dalam merawat serta memelihara benih mentimun hingga waktu tumbuh, perkawinan hingga buah mentimun tumbuh dan siap di

panen. Tidak lupa yang terpenting dari proses pemeliharaan tanaman ini adalah agar buah yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Sebelum masuk pada proses membuat lanjaran atau tiang penyangga, maka lakukan perawatan dan pengontrolan dimana pada umur 3-4 hari setelah tanam perlu adanya pengontrolan. Kemudian segera sulam apabila ada tanaman yang mati atau gagal tumbuh dengan benih baru. Tidak lupa bersihkan gulma di sekitar area tanaman. Selanjutnya masuk ada pembuatan dan pemasangan lanjaran untuk mendapatkan hasil buah yang baik.

Berikut adalah penjelasan Bapak Mukair mengenai pembuatan lanjaran sebagai awal pemeliharaan benih mentimun yang telah di tanam sebelumnya :

“Sedang menunggu tunas besar ya, dari itu bedengan yang telah terbentuk dan telah berisi bibit perlu diberi tiang yang kokoh sebagai tempat menjalarnya atau merambatnya batang calon buah/sayur mentimun yang tumbuh mbak. Biasanya proses pertama, membuat dan memasang lanjaran. Lanjaran itu seperti sebuah tiang untuk tepi setiap lubang yang terbuat dari kayu atau bambu sesuai ukuran yang dibutuhkan. Tidak lupa setelah membuat lanjaran dan memasangnya, kemudian proses kedua yakni pembuatan gawan atau pembuatan tali pertama yang dikaitkan untuk setiap tiang sebagai tempat merambatnya batang kecil setelah batang besar yang ada tumbuh di tiang atau lanjaran.”¹²⁰

Bisa dilihat dari penjelasan Bapak Mukair diatas bahwasanya proses pemeliharaan benih mentimun terfokus pada proses yang meliputi pemupukan, pengairan atau penyiraman serta pengendalian

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

dari hama dan penyakit. Namun sebelum melakukan proses tersebut hal utama yang dilakukan masyarakat adalah membuat dan memasang lanjaran. Kemudian pembuatan gawan atau tali pertama yang disusul dengan proses pemupukan, penyiraman serta pengendalian dari hama dan penyakit. Dalam pemeliharaan bibit benih mentimun, proses awal yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pembuatan dan Pemasangan Lanjaran/Tiang Penyanggah

Lanjaran sendiri merupakan sebuah tiang untuk tepi setiap lubang yang terbuat dari kayu atau bambu sesuai ukuran yang dibutuhkan. Tiang ajir dibuat dari bilah bambu menyerupai tongkat berukuran lebar 4 cm dengan panjang 22-23 meter dan bagian bawah dibuat runcing. Tiang ajir berfungsi untuk merambatnya sulur pada tanaman mentimun sehingga dapat tumbuh tegak mengikuti arah ajir.

Pemasangan tiang ajir pada mentimun dilakukan dengan menancapkan ajir ke dalam tanah sedalam 20-30 cm pada sisi miring kearah dalam. Tiang ajir dipasang secara berjajar mengikuti arah panjang bedengan sesuai pola tanamnya.

2) Pembuatan Gawan/Tali Pertama dan Tali Kedua

Pembuatan gawan atau pembuatan tali pertama yang dikaitkan untuk setiap tiang sebagai tempat merambatnya batang ditali ketiang supaya batang bisa kokoh ketika membawa bakal buah. Saat proses ini akan tiba saat menentukan wiwil bawah.

Wiwil bawah ini ditandai dengan 2 ciri-ciri yaitu Pertama, akan tumbuh daun-daun dimana pada per-ketiak daun tersebut akan ada bakal tunas dan dibersihkan terlebih dahulu sampai benar-benar bersih untuk hasil produksi yang lebih baik dan maksimal. Awal mula kualitas yang baik dari benih mentimun dilihat dari proses pembersihan pada ketiak daun inilah. Kedua, bakal buah akan tumbuh setelahnya. Kemudian tumbuhnya pang pertama sebagai bakal setiap buah.

Masuk pada tali kedua, proses ini akan dilakukan pemeliharaan pang pertama sebelumnya tersebut dan menentukan bakal buah. Selama menunggu maka melakukan pemupukan ke-3 dan penyiraman.

3) Pemupukan

Pemupukan merupakan suatu proses yang penting untuk dilakukan agar tanaman tersebut mendapat nutrisi yang mendukung pembentukan hasil buah yang baik. Untuk proses pemupukan Bapak Mukair menggunakan cara yang sederhana:

“Yang biasa dilakukan cukup sederhana yaitu dengan cara pupuk yang tersedia di cairkan terlebih dahulu di dalam baskom atau satu mangkok yang berisi satu gelas aqua pupuk dan dicairkan dengan air sebanyak 40 gelas aqua. Hal ini dilakukan agar pupuk yang digunakan tidak terlalu tajam pada bibit benih mentimun yang akan diberikan pupuk mbak. Untuk waktunya, biasanya pemupukan ini dilakukan semingguan dan disirami air, jangan lupa di pupuk lagi mbak. Setelah itu baru ditunggu sekitar 2 minggu agar pupuk meresap pada tanah, ini akan lebih baik

untuk tanamannya.”¹²¹

Mengenai penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa untuk proses pemupukan yang perlu dilakukan yaitu pupuk harus dicairkan terlebih dahulu dengan air. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk proses pemupukan sekitar 1 minggu dimana setelah dilakukan maka dialiri air dan di beri pupuk kembali. Setelah itu di tunggu sekitar 14 sampai 15 hari atau sekitar 2 minggu.

4) Pengairan/Penyiraman

Pengairan merupakan proses yang sangat dibutuhkan dalam peran sebuah budidaya tanaman. Dengan penyiraman yang dilakukan maka tanaman mendapatkan air yang cukup untuk pertumbuhan yang berlangsung. Berikut sedikit penjelasan mengenai pengairan dalam usaha bibit benih mentimun di lapangan :

“Untuk pengairan sendiri biasanya diambil dari sungai kecil disamping bedengan untuk para petani jalan mbak. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya mengenai pembuatan gulutan kemudian pembuatan sungai kecil. Air yang langsung digunakan mengalir setiap lubang di dalam setiap gulutan tersebut akan ada sebagai wadah pengairan bibit benih mentimun dengan mengambil air dari tanah menggunakan mesin kemudian akan mengalirlah air-air di setiap sungai kecil yang terbentuk disamping bedengan-bedengan yang tersedia. Untuk satu lubang diberi air 2 gayung atau gelas setelah pemberian pupuk 1 gelas setiap lubangnya.”¹²²

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

¹²² Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

5) Pengendalian Hama dan Penyakit

Bisa diketahui pula dari pemeliharaan benih tersebut maka biasanya ada hama ataupun penyakit yang sewaktu-waktu dapat datang. Dari itu perlunya pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani sebagai salah satu cara menghindari tanaman dari serangan-serangan yang tidak diinginkan yang dapat menurunkan kualitas tanaman juga hasil produksi buah tersebut. Sebelum terjadi hal tersebut biasanya hal yang dilakukan petani bibit benih adalah memberi obat khusus sesuai kriteria hama ataupun penyakitnya. Sebagaimana penjelasan Bapak Mukair sebagai berikut :

“Penyakit itu sewaktu-waktu bisa datang mbak. Kadang tidak bisa diprediksi. Biasanya kalau mentimun ini, ada 2 penyakit Pertama yang biasa menyerang yaitu Fungsida dan Kedua Insektida. Fungsida itu penyakit yang di timbulkan oleh jamur, biasanya menyerang bawah daun dengan ciri-ciri daun tersebut basah karena berair dan jika terus menerus terkena cahaya matahari maka akan tipis karena dimakan dan daunnya juga akan kering. Sedangkan Insektida adalah penyakit yang ditimbulkan dari adanya hewan-hewan seperti kutu kebul atau kutu yang berwarna putih, lembe atau hewan yang memiliki bau yang tidak enak, serta lalat buah. Biasanya yang paling sering menyerang yaitu lalat buah.”¹²³

Dengannya adanya penyakit-penyakit atau hama yang tidak terduga akan datang, perlu adanya pengendalian atas penyakit ataupun hama tersebut melalui obat atau penyemprotan. Dapat pula melalui pengolahan yang baik dan terampil atas tanaman

¹²³ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

benih mentimun agar tetap memberikan kualitas yang baik walau dengan cuaca yang juga tidak menentu.

e. Penyilangan (Perkawinan)

Penyilangan merupakan suatu proses penyerbukan yang terjadi antara tanaman atau populasi berbeda secara genetik, dimana perkawinan antara bunga jantan dengan bunga betina pada benih mentimun yang telah tumbuh. Untuk perkawinan ini biasanya dilakukan sore hari. Awalnya Bunga mentimun betina yang telah tumbuh dari penanaman diatas mulai dijepit dengan alat yang telah disediakan dan diberi benang merah setelahnya sebagai tanda telah dilakukannya penjepitan dari jumlah yang telah dijepit. Biasanya 1 batang terdapat 2-3 benang merah. Contohnya: jika ada 2.000 bunga betina yang akan dijepit maka siap-siap mencari 2.000 atau bahkan lebih bunga jantan. Untuk cara perkawinan bunga mentimun jantan dan bunga mentimun betina bisa dilihat diantaranya sebagai berikut :

1) Timun Betina

Bunga yang digunakan yang ada buahnya, Buahnya memiliki bunga berwarna kuning dan inilah yang dijepit dengan jepit khusus supaya tidak mekar sebelumnya.

2) Timun Jantan

Timun jantan disini tidak digunakan, yang digunakan hanya bunganya saja. Diambil dan dimasukkan ke air sekitar 3 menit kemudian diungkep atau ditutupi dengan kaos atau kain agar besok saat digunakan saat dibuka sudah mekar.

3) Kemudian dibuka bunga betina dibuka jepitnya yang sebelumnya telah dilakukan proses penjepitan tersebut. Ketika menjepit bunga betina jangan sampai mengenai kelopakannya untuk hasil yang lebih baik.

4) Proses Perkawinan

Bunga jantan yang telah mekar dimasukkan dan diadukkan ke dalam bunga betina terlebih dahulu. Bunga betina tersebut tampak berwarna putih dan kemudian dijepit kembali dan diberi benang merah. Ini lah yang dinamakan proses perkawinan sejatinya. Catatan: mulai hari itu dilakukan perkawinan maka mulai dihitung sampai waktu 35 hari kedepan. Biasanya dalam proses perkawinan inilah saat dimana membutuhkan bantuan dari orang karena ada banyak bunga yang harus dikawinkan sesuai berapa jumlah yang tersedia ketika di tanam oleh Bapak Mukair.

Sebagaimana penjelasan beliau di bawah ini:

“Biasanya yang membantu disawah sesuai kebutuhan atau terlibat itu ya mbak tergantung luas lahan, tanaman, waktu, atau ketika terbagi dengan kerjaan yang lainnya maka perlu dicarikan orang. Waktu yang tidak bisa ditawarkan lagi ketika membutuhkan bantuan yaitu saat proses perkawinan dan panen. Perkawinan bunga ini 1 orang biasanya bisa mengawinkan timun bunga sebanyak 400 bunga. Untuk banyaknya jumlah yang dikawinkan tergantung tempatnya yang dilalui mudah atau sulit. tempatnya mudah dilalui biasanya mencapai jumlah 400/450 bunga bisa, Sedangkan tempat yang dilalui agak sulit maka maksimal mencapai jumlah 350 bunga dan itu dilakukan seharinya. Untuk jumlah orang yang membantu bisa diperkirakan seperti ini, misalnya ada bunga sebanyak 6.000 maka dibagi 400 = 15 orang yang dibutuhkan.”¹²⁴

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

f. Panen

Melihat hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa buah mentimun dapat dipanen pada waktu tanaman berumur 2-3 bulan setelah tanam, ini tergantung pada varietasnya. Untuk cara memanennya bisa dilihat beberapa yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Mentimun betina diambil semuanya kemudian dibelah dan diambil bijinya.
- 2) Biji yang telah dikumpulkan tersebut dimasukkan ke dalam karung dengan maksud agar kandungan air yang ada bisa turun ke bawah atau menetes.
- 3) Lalu besoknya dicuci dengan air bersih sampai bersih dan dikeringkan. Untuk waktu pengeringan sesuai kondisi cuaca, semakin panas semakin cepat keringnya.

g. Pasca Panen

Pasca panen sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan setelah proses panen sebelumnya. Perlu diketahui apabila buah mentimun termasuk salah satu jenis bahan sayuran yang mudah rusak. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan pasca panen secara cepat dengan tujuan mempertahankan kualitas benih yang dihasilkan. Penanganan disini akan dilakukan tahap pembersihan sampai benar-benar bersih. Kegiatan pasca panen yang dilakukan diantaranya :

- 1) Setelah pembersihan kemudian disetor ke ketua kelompok.

2) Kemudian akan diambil pihak pabrik atau PT Bisi yang biasanya diambil pada hari Senin dan Kamis. 1 minggu awal adalah bayaran untuk para petani dan 2 minggu selanjutnya uji kelulusan atau keberhasilan benih 100 % berhasil. Untuk hasil perkawinan yang berhasil bisa dilihat dari hasil warna buah yang diproduksi. Jika timun hijau disilangkan dengan timun agak kemerahan kemudian hasilnya berwarna kuning maka mentimun tersebut 100 % berhasil. Sedangkan timun hijau yang disilangkan dengan timun agak kemerahan kemudian hasilnya berwarna hijau maka mentimun tersebut kurang berhasil. Ini tidak termasuk sebuah persilangan yang berhasil maka persilangan tersebut akan dikurangi Rp 40.000 per/kg.

Sedangkan untuk PT BCA ada sedikit perbedaan saat kegiatan pasca panen yaitu tidak ada potongan untuk hasil benih yang diproduksi walau terjadi kegagalan. Sebagaimana Bapak Usup menjelaskan:

“Untuk PT BCA mbak, Benihnya gratis dari pabrik. Dan jika mengalami kegagalan saat produksi seperti kualitas benih kurang baik maka petani yang mengelola alhamdulillah tidak dipotong apa-apa saat menerima bayaran. Hal ini dikarenakan sudah kebijakan dari pabrik dalam ketentuannya.”¹²⁵

2. Strategi Pengembangan Usaha Bibit Benih Mentimun di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Usup, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

Desa Gondang merupakan salah satu desa yang banyak mengembangkan usaha bibit benih mentimun sebagai tambahan pendapatan yang memiliki peluang cukup besar. Usaha bibit tersebut dikelola masyarakat secara mandiri maupun ikut dengan orang dalam kegiatan produksinya. Dalam hal perkembangan, dapat dikatakan bahwa usaha ini masih sangat baik dan masih berkembang. Mulai dari tahun 2005 dimana usaha bibit benih mentimun tetap bertahan hingga saat ini pun masih banyak yang mengelola.

Kemampuan mempertahankan usaha benih tersebut hingga saat ini tentunya dipengaruhi oleh strategi-strategi dari masyarakat agar mampu mempertahankan hasil benih berkualitas dan bersaing dengan petani lainnya yang sama dalam mengelola usaha tersebut. Hal yang sangat utama dilakukan oleh beberapa pengelola yang telah diwawancarai sebagai salah satu dari strategi pengembangan usaha hingga bertahan saat ini adalah Dengan melakukan proses pengolahan dan pemeliharaan yang selalu baik dalam tanaman dari awal sampai akhir proses dengan pengalaman dan keterampilan yang sudah tidak perlu diragukan lagi di bidangnya. Untuk menetapkan strategi yang tepat, perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal yang dimiliki petani dan eksternal yang dihadapi petani dimana berpengaruh pada pembibitan benih mentimun.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data yang telah diperoleh dari beberapa pelaku usaha di Desa Gondang, dapat diketahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang

dan ancaman) yang mempengaruhi usaha bibit benih mentimun, diantaranya :

a. Instrumen SWOT Pada Usaha Bibit Benih Mentimun di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten

a) Faktor-faktor Kekuatan (*Strength*) dalam usaha bibit benih mentimun

- 1) Kekuatan yang pertama dari usaha bibit benih mentimun adalah pengelola berpengalaman dan terampil di bidangnya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Mukair selaku petani yang mengelola usaha tersebut :

“Rata-rata petani yang mengelola mandiri usaha ini memiliki pengalaman yang cukup dan juga terampil mbak. Dikarenakan telah menggeluti usaha bibit benih mentimun ini tidak setahun dua tahun namun bisa bertahun-tahun lamanya. Saya sendiri dan istri sudah sekitar 15 tahun di usaha ini mbak.”¹²⁶

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh Bapak Usup selaku petani benih mentimun :

“Banyak petani disini yang sudah mengurus pembibitan cukup lama mbak, jadi sudah biasa dalam mengolah benih mentimun dengan pengalaman yang dimiliki.”¹²⁷

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa dalam melakukan proses bibit benih mentimun, petani telah berpengalaman serta terampil melaksanakan pengolahan lahan dan pemeliharaan tanaman dari proses pembuatan lahan hingga pasca panen. Hal ini dikarenakan banyak petani telah

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Usup, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

berkecimpung dengan usaha tani tersebut tidak hanya setahun dua tahun namun sudah berkecimpung selama kisaran 6 tahun hingga 15 tahun lamanya.

- 2) Kekuatan yang kedua adalah lokasi strategis. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Musaji selaku petani yang mengelola benih mentimun :

“Untuk lokasi pembibitan di persawahan Desa Gondang ini alhamdulillah strategis mbak, yang paling penting dari lokasinya yaitu tanahnya yang baik.”¹²⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Mukair selaku petani benih mentimun :

“Untuk lokasi disini termasuk strategis mbak. Paling penting adanya daya serap air yang baik.”¹²⁹

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa Lokasi yang digunakan merupakan lokasi yang aman dan baik untuk dijadikan wadah pengembangan usaha tani ini, Terpenting dari sebuah lokasi strategis yaitu daerah yang memiliki resapan air dengan baik karena ini merupakan satu hal penting untuk tanah dalam pembibitan tanaman mentimun.

- 3) Kekuatan yang ketiga adalah benih berkualitas. Benih induk dari pabrik maupun yang dihasilkan masyarakat merupakan benih berkualitas baik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mukair selaku petani yang mengelola benih :

“Untuk benih induk itu dari pabrik mbak, benihnya pun

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Musaji, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 3 Januari 2021.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

sudah tidak diragukan lagi untuk kualitasnya, karena benih ini juga akan dikirim ke beberapa negara. Dari petani juga alhamdulillah banyak menghasilkan kualitas benih yang baik melalui pengolahannya yang bersungguh-sungguh”¹³⁰

Sama halnya dengan Ibu Fitriyah selaku masyarakat yang membantu produksi benih :

“Benih–benih disini semua insyaallah bagus mbak, selain dari pengolahan petani yang telaten juga diusahakan terhindar dari penyakit/hama.”¹³¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa benih-benih yang dihasilkan merupakan hasil benih berkualitas dikarenakan pengolahan tanah yang baik dan pemeliharaan yang tepat juga sangat teliti dimana melalui pengalaman yang sudah tidak diragukan maka akan menghasilkan benih-benih terbaik.

4) Kekuatan yang keempat adalah mudahnya memperoleh benih utama dalam pembibitan tanaman. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mukair :

“Untuk benih semua dari pabrik mbak, biasanya petani ingin menanam benih mentimun jenis apa, nanti pabrik akan mengusahakan. Karena untuk jenis benihnya sendiri banyak. Dan semakin mudah untuk mengambil benih dengan jumlah besar ketika telah lama bermitra dengan pabrik.”¹³²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak

¹³⁰Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

¹³¹Wawancara dengan Ibu Fitriyah, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

¹³² Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

Usup :¹³³

“Kalau untuk PT BCA, benih mentimunnya gratis mbak diberikan kepada petani yang bermitra, maka dari itu mudah ketika petani ingin memperoleh benih. Kalau mengambil benih biasanya saat lahan telah siap ditanami atau setelah selesai panen.”

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa benih utama langsung dari pabrik bisa diambil awal menanam saat lahan telah siap atau setiapselesai panen, ini semakin mudah dikarenakan banyak petani mentimun yang telah menjadi mitra yang cukup lama.

- 5) Kekuatan yang kelima adalah memberi pengetahuan dan pelatihan tentang pembibitan. Sebagaimana penjelasan oleh Bapak Nawan selaku petani yang mengelola benih mentimun :

“Awalnya masyarakat yang ingin menanam benih mentimun mendaftar kepada perwakilan pabrik kemudian akan mengikuti pelatihan bersama dan diberi arahan tentang membibitkan benih mentimun. Ini sangat membantu masyarakat untuk membuka peluang pekerjaan mbak.”¹³⁴

Hal ini juga dipertegas kembali oleh Bapak Mukair :

“Biasanya ibu-ibu yang membantu saya produksi benih mentimuun disawah, saya berikan contoh bagaimana cara yang baik dan tepat dalam mengolah tanamannya. Karena hal ini juga mempengaruhi hasil kualitas benih.”¹³⁵

Dari penjelasan Bapak Nawan dan Bapak Mukair dapat disimpulkan bahwa Petani mentimun di Desa Gondang

¹³³Wawancara dengan Bapak Usup, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Nawan, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 26 Desember 2020

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020

merupakan salah satu pegiat usaha tani yang sangat terampil. Masih banyak pribadi yang sangat mementingkan pengetahuan dan praktik secara langsung mengenai pembibitan untuk mendapat kualitas terbaik kepada petani-petani yang membantu dalam pembibitan tersebut.

b) Faktor-faktor Kelemahan (*Weakness*) dalam usaha benih mentimun.

1) Fraktor kelemahan yang pertama adalah butuh modal besar dalam mengembangkan usaha tersebut. Bapak Mukair memberikan tanggapannya sebagai berikut :

“Usaha ini memang cukup membutuhkan modal besar mbak, seperti pada proses pemeliharaannya, belum lagi alat pendukung seperti pupuk dan obat-obatan. Jika tidak dibantu dari pabrik maka petani sangat kesulitan.”¹³⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Khodir Selaku petani yang mengelola benih mentimun :

“Menanam benih mentimun ini memang lumayan dalam modalnya mbak. Namun untuk benih alhamdulillah PT BCA memberikan secara gratis. Jadi mengurangi beban petani yang sedikit kesulitan modal.”¹³⁷

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa modal yang cukup besar ini adalah suatu kelemahan bagi petani yang melakukan usaha tani. Jika tidak dapat bantuan dari pabrik terkait alat pendukung produksi maka petani akan sangat kesulitan dalam proses usaha pembibitan ini bahkan

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Khodir, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

dalam pengembangannya.

- 2) Faktor kelemahan yang kedua adalah kurangnya informasi tentang pembibitan benih mentimun. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Mukair sebagai berikut :

“Masih saja banyak pengelola yang belum memahami pengolahan dan pemeliharaan tanaman mentimun ini secara baik mbak. Ada yang hanya mengejar target sehingga cepat selesai sehingga banyak dari petani yang membantu prosesnya tidak dapat menghasilkan kualitas benih dengan baik saat panen. Sehingga banyak juga yang gagal dalam usaha ini.”¹³⁸

Ungkapan yang sama diungkapkan oleh Ibu Susi selaku masyarakat yang membantu pembibitan :

“Selama bekerja dengan Bapak Mukair, saya dapat banyak pengalaman serta pengetahuan tentang pembibitan benih mentimun ini. Karena sangat jarang mbak, seorang pengelola memberikan arahan dengan telaten seperti beliau.”¹³⁹

Kesimpulan dari kelemahan kedua diketahui bahwa informasi mengenai pembibitan benih mentimun ini bisa dikatakan merupakan salah satu kelemahan yang masih berlangsung. Dimana tidak semua petani memiliki pengetahuan maksimal untuk melakukan pengolahan dan pemeliharaan tanaman. Banyak masih ditemukan petani yang melakukan usaha hanya sebagai sebuah usaha biasa saja namun kurang menekuni proses yang penting di dalam pembibitan.

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Susi, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

- 3) Faktor kelemahan yang ketiga adalah kurang optimalnya pemeliharaan mempengaruhi produksi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Usup :

“Pemeliharaan tanaman mentimun yang tidak tepat, ini sangat mempengaruhi kualitas benih yang dihasilkan mbak sehingga produksi bisa turun. Maka dari itu pentingnya petani yang membantu proses juga mengerti cara memelihara yang baik dan tepat.”¹⁴⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Khodir :

“Benar mbak, kurang baiknya pengolahan dan pemeliharaan sangat berpengaruh terhadap produksi benih yang dihasilkan. Hal ini sangat penting bagi kualitas benih.”¹⁴¹

Kesimpulan dari pernyataan diatas yaitu dalam proses pembibitan benih mentimun salah satu hal terpenting adalah pemeliharaan tanaman, jika pemeliharaan tanaman dilakukan tepat waktu dan baik maka akan menghasilkan produksi yang lebih dan berkualitas. Sebaliknya jika pemeliharaan kurang optimal maka akan berpengaruh pada hasil produksi yang menurun dan kurang berkualitas.

- 4) Faktor kelemahan yang keempat adalah peralatan pertanian masih sederhana. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mukair sebagai berikut :

“Untuk pengolahan lahan benar mbak, peralatannya masih sederhana. Saya terkadang masih menggunakan solet ketika memasukkan benih kedalam lubang-lubang

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Usup, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Khodir, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

*yang ada di bedengan. Atau biasanya lebih nyaman dengan tangan.*¹⁴²

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Bapak Usup:

*“Jujur peralatan yang saya gunakan juga masih sederhana, untuk membentuk bedengan itu menggunakan cangkul. Menggunakan mesin saat membajak saja yaitu dengan traktor.”*¹⁴³

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa dalam proses produksi, petani masih menggunakan cangkul, solet, alat penyiram tanaman juga bahkan bisa menggunakan tangan saja. Untuk hasil panen peralatan yang digunakan juga masih belum begitu canggih dan hanya dikumpulkan di karung untuk dibersihkan dirumah. Untuk lahan sudah menggunakan traktor dan persemaian saja yang menggunakan polybag.

c) Faktor-faktor peluang (*Opportunities*) usaha bibit benih mentimun

1) Faktor yang menjadi peluang pertama adalah pengelola usaha benih mentimun merupakan mitra kerja yang dipercaya.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nawan :

*“Banyak petani yang mengelola benih ini sudah dipercaya baik dengan pabrik untuk mengambil benih mbak. Selain karena telah bekerjasama bertahun-tahun, petani juga telah berkontribusi dalam produksi pemenuhan permintaan konsumen yang dibutuhkan pabrik.”*¹⁴⁴

Sama halnya dengan pernyataan oleh Bapak Mukair :

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Usup, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Nawan, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 26 Desember 2020.

“Alhamdulillah saya sudah dikenal baik dengan pihak pabrik, karena saya sudah hampir 15 tahun bergelut dengan usaha benih mentimun ini. Saya juga memiliki nomor induk dari pabrik sebagai salah satu yang berperan dalam produksi untuk pabrik.”¹⁴⁵

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa petani di Desa Gondang adalah petani yang telah menjadi mitra kerja cukup dipercaya oleh pihak pabrik dikarenakan telah bergelut dengan usaha tani bibit benih mentimun ini cukup lama dan cukup berpengalaman. Bahkan ada yang telah memiliki nomor induk langsung dari pabrik sehingga sudah berperan dalam pemenuhan kebutuhan produksi pabrik.

2) Faktor yang menjadi peluang kedua adalah menyerap tenaga kerja. Pernyataan berikut disampaikan oleh Bapak Sunar selaku petani yang mengelola benih mentimun :

“Dengan adanya pabrik mengajak masyarakat untuk menanam mentimun ya mbak, banyak sekali masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat bisa mendapat pekerjaan dengan adanya pabrik BCA dan BISI.”¹⁴⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Karomah selaku masyarakat yang membantu petani benih mentimun :

“Sejak adanya usaha benih mentimun ini, alhamdulillah rezeki pekerjaan ada saja. Saya sering diajak untuk membantu Bapak Mukair saat produksi pembibitan benih mentimun.”¹⁴⁷

Dapat dijelaskan dari adanya usaha diatas bahwa sudah

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sunar, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 26 Desember 2020.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Karomah, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 26 Desember 2020.

tidak diragukan bahwa usaha bibit benih mentimun ini sangat menyerap tenaga kerja khususnya masyarakat sekitar Desa Gondang. Hal ini dikarenakan prosesnya yang selalu membutuhkan bantuan yaitu saat proses penanaman, perkawinan dan panen. Ini akan membantu setidaknya petani-petani lain dalam mendapatkan lapangan pekerjaan.

- 3) Faktor yang menjadi peluang ketiga adalah menambah penghasilan petani. Seperti yang telah dinyatakan oleh Bapak Musaji :

“Alhamdulillah dengan adanya usaha benih ini, saya dapat membantu tetangga saya dalam menambah penghasilan setiap dibutuhkan bantuan saat proses pembibitan.”¹⁴⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Mukair :

“Iya mbak benar sangat membantu menambah penghasilan petani, selain itu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan penghasilan yang diterima.”¹⁴⁹

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa dengan petani yang membantu proses produksi benih mentimun ini maka petani-petani tersebut akan mendapatkan penghasilan lebih setelah pekerjaan-pekerjaan lain yang dilakukan.

- 4) Faktor yang menjadi peluang keempat adalah permintaan benih cukup diminati. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Khodir :

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Musaji, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 3 Januari 2021.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

“Peluang usaha ini memang cukup besar mbak, tidak perlu khawatir atas pemasaran nanti bagaimana. karena permintaan akan benih ini dibutuhkan terus menerus oleh pabrik.”¹⁵⁰

Pernyataan serupa juga disampaikan Bapak Usup :

“Permintaan atas benih mentimun ini tidak diragukan lagi mbak, sifatnya dibutuhkan terus oleh pabrik. Hal ini merupakan peluang besar bagi petani dan masyarakat dalam membuka peluang pekerjaan.”¹⁵¹

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa permintaan akan benih yang cukup diminati dan terus dibutuhkan oleh pabrik PT Bisi ataupun PT BCA menjadi sebuah peluang yang dimiliki petani dan masyarakat Desa Gondang di bidang usaha tani ini. Permintaan yang cukup diminati ditandai dengan kapasitas permintaan yang melebihi produksi dimana banyak berasal dari petani-petani yang mengambil benih di pabrik untuk diperbanyak jumlahnya dan nanti akan diambil lagi oleh pabrik.

d) Faktor-faktor Ancaman (*Threats*) usaha bibit benih mentimun

1) Ancaman yang pertama adalah penyakit dan hama mentimun.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Mukair :

“Penyakit itu sewaktu-waktu bisa datang mbak. Kadang tidak bisa diprediksi. Biasanya kalau mentimun ini, ada 2 penyakit Pertama yang biasa menyerang yaitu Fungisida dan Kedua Insektida. Jika pengendaliannya lambat maka akan menurunkan proiduksi.”¹⁵²

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Khodir, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Usup, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Khodir :

“Bahayanya jika terserang penyakit atau hama mbak, karena cuaca yang tidak menentu bisa mengurangi hasil produksi.”¹⁵³

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa perubahan lingkungan yang naik turun tidak mudah diprediksi menyebabkan timbulnya hama dan penyakit sehingga berpengaruh terhadap kapasitas produksi. Mentimun sangat rentan dengan segala jenis hama dan penyakit. Jika hama dan penyakit yang menyerang mentimun tidak cepat ditangani maka tanaman mentimun akan rusak dan tentunya menurunkan produktivitas benih mentimun.

2) Ancaman yang kedua adalah sudah banyak tanaman yang sama. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Usup :

“Memang untuk Desa Gondang ini sudah banyak yang menanam mentimun mbak, tapi untuk rezeki sudah ada yang mengatur. Jadi ada kelebihan juga kekurangannya.”¹⁵⁴

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Nawan :

“Benar mbak di Desa Gondang ini banyak masyarakat yang telah menjadi petani benih mentimun, Maka dari itu lumayan tidak semudah dulu”¹⁵⁵

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa dalam pertanian yang menyebar di Desa Gondang sendiri, untuk usaha pembibitan benih mentimun ini sudah begitu banyak

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Khodir, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Usup, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Nawan, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 26 Desember 2020.

yang melakukan. Karena ada sekitar ratusan petani yang bergelut di bidang yang sama dengan tanaman yang sama.

- 3) Ancaman yang ketiga adalah tenaga kerja belum tetap. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sunar :

“Sebenarnya tidak ada aturan untuk yang membantu saya mbak, biasanya tidak tetap dikarenakan proses produksi ada yang bisa dilakukan sendiri ada pula yang membutuhkan tenaga.”¹⁵⁶

Lain halnya dengan Bapak Sunar, Bapak Musaji mengungkapkan :

“Yang membantu saya kadang tidak tetap mbak, alasannya ada yang saat dibutuhkan sedang bekerja disawah lain juga, jadi saya meminta bantuan pada masyarakat atau tetangga saya yang bisa membantu.”¹⁵⁷

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa tenaga kerja yang membantu dalam proses pembibitan tidak menentu dan belum bisa tetap. Ini dikarenakan butuh bantuan orang yang hanya sesuai kebutuhan saja juga mengikuti situasi kondisi.

- 4) Ancaman yang keempat adalah perubahan cuaca ekstrim atau tidak menentu. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mukair :

“Biasanya saat cuaca tidak menentu dan susah diprediksi,hal ini bisa menimbulkan banyak penyakit datang mbak. Jadi sangat mempengaruhi kualitas benih.”¹⁵⁸

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Karomah :

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sunar, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 26 Desember 2020.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Musaji, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 3 Januari 2021.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 1 September 2020.

“Benar mbak, saat cuaca tidak menentu biasanya untuk pemeliharaan harus terus di perhatikan secara cepat tanggap karena jika terlambat maka hasil benih bisa terganggu”¹⁵⁹

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa cuaca yang sering berubah-ubah menyebabkan proses pembibitan atau pemeliharaan pada tanaman terhambat dan tidak mudah diprediksi akibatnya banyak petani mengalami penurunan dalam produksi.

Adapun Matriks IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut :

b. Matrik IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Menurut Freddy, ada beberapa proses penyusunan matriks internal factor analysis summary (IFAS) yaitu :

- a) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri (sisi strategis perusahaan). (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c) Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*ourstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Karomah, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 26 Desember 2020.

(semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai-nilai mulai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, Jika kelemahan perusahaan sangat besar dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya yaitu 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya yaitu 4.

- d) Kalikan masing-masing bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk mendapatkan score.
- e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan bersangkutan. Nilai skor ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 4.5 Matriks IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Kekuatan (Strength)</i>				
1	Berpengalaman dan Terampil di bidangnya	0,16	4	0,64
2	Lokasi Strategis	0,10	4	0,4
3	Benih Berkualitas	0,12	4	0,48
4	Mudahnya memperoleh benih utama dalam pembibitan tanaman mentimun	0,18	4	0,72
5	Memberi pengetahuan dan pelatihan tentang pembibitan	0,08	4	0,24
Subtotal		0,64		2,48
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
1	Butuh Modal Besar	0,12	2	0,24

2	Kurangnya Informasi tentang pembibitan benih mentimun	0,10	2	0,2
3	Kurang optimalnya pemeliharaan mempengaruhi produksi	0,08	1	0,08
4	Peralatan pertanian Masih Sederhana	0,06	2	0,12
Subtotal		0,45		0,64
Total (S+W)		1		3,12

Sumber : Data yang diolah dari wawancara

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel internal kekuatan (*Strength*) memiliki skor total 2,48 dan skor total kelemahan (*Weakness*) yaitu 0,64. Sehingga total skor variabel internal adalah 3,12.

c. Matrik EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Menurut Freddy, ada beberapa proses penyusunan matriks eksternal factor analysis summary (EFAS) yaitu :

- a) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- b) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor-faktor strategis.
- c) Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*ourstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai

rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya yaitu 4.

- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan kolom rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
- e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor strategi eksternalnya.

Tabel 4.6 Matriks EFAS

No	Faktr Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
1	Mitra Kerja yang Dipercaya	0,15	4	0,6
2	Menyerap Tenaga Kerja	0,13	4	0,52
3	Menambah Penghasilan Petani	0,11	4	0,44
4	Permintaan benih cukup diminati	0,16	3	0,48
Subtotal		0,55		2,04
<i>Ancaman (Threat)</i>				
1	Penyakit dan Hama Tanaman	0,15	1	0,15
2	Sudah Banyak Tanaman yang Sama	0,12	2	0,24
3	Tenaga Kerja Belum Tetap	0,08	3	0,24
4	Perubahan Cuaca Ekstrim/Tidak Menentu	0,10	2	0,2
Subtotal		0,45		0,83
Total (O+T)		1	-	2,87

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel internal eksternal peluang (*Opportunity*) memiliki skor total 2,04 dan skor total ancaman (*Threat*) yaitu 0,83. Sehingga total skor variabel eksternal adalah 2,87. Kesimpulan dari kedua matriks IFAS dan matriks EFAS dapat diketahui sebagai berikut:

1. Strategi SO = $2,48 + 2,04 = 4,52$
2. Strategi ST = $2,48 + 0,83 = 3,31$
3. Strategi WO = $0,64 + 2,04 = 2,68$
4. Strategi WT = $0,64 + 0,83 = 1,47$

Langkah kedua setelah pembuatan matriks IFAS dan EFAS, peneliti akan membuat matriks SWOT:

Tabel 4.7

Matriks SWOT

IFAS	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpengalaman dan terampil di bidangnya 2. Lokasi strategis 3. Benih berkualitas 4. Mudah nya memperoleh benih utama dalam pembibitan tanaman 5. Memberi pengetahuan dan pelatihan tentang pembibitan 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Butuh modal besar 2. Kurangnya informasi tentang pembibitan benih mentimun 3. Kurang optimalnya pemeliharaan mempengaruhi produksi 4. Peralatan pertanian masih sederhana
EFAS	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra kerja yang dipercaya 2. Menyerap tenaga kerja 3. Menambah penghasilan petani 4. Permintaan benih cukup diminati 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan lokasi untuk jangka panjang sebagai wadah memenuhi permintaan benih yang terus diminati 2. Mempertahankan kualitas benih yang dapat menambah penghasilan
		<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kerjasama yang baik dengan PT Bisi 2. Memperluas informasi pembibitan benih mentimun kepada masyarakat luas 3. Mengoptimalkan pemeliharaan melalui bantuan

	<p>3. Membentuk tahap pemberdayaan masyarakat terampil dan mandiri dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pembibitan guna meningkatkan minat masyarakat</p> <p>4. Mengoptimalkan kegiatan produksi benih mentimun</p>	<p>tenaga kerja tetap sesuai proses yang membutuhkan bantuan tenaga kerja</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>1. Penyakit dan hama tanaman mentimun</p> <p>2. Sudah banyak tanaman yang sama</p> <p>3. Tenaga kerja belum tetap</p> <p>4. Perubahan cuaca ekstrim atau tidak menentu</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan tanaman melalui pengolahan yang baik dan tepat waktu</p> <p>2. Menghasilkan benih berkualitas agar meningkatkan daya saing</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Membentuk manajemen sdm yang baik untuk optimalisasi pemeliharaan tanaman</p> <p>2. Setiap petani mencari informasi dan memberikan informasi mengenai penanganan perkembangan penyakit / hama melalui obat sebagai solusi pengendalian</p>

Dari tabel diatas dapat diketahui berbagai macam strategi yang dihasilkan, mulai dari strategi SO,WO, ST, dan WT. Menciptakan strategi dilakukan dengan cara menggabungkan antara faktor-faktor IFAS dan EFAS. Dari tabel IFAS dan EFAS yang telah digambarkan dapat menunjukkan posisi Usaha Bibit Benih

Mentimun di Desa Gondang sebagai berikut.

Tabel 4.8

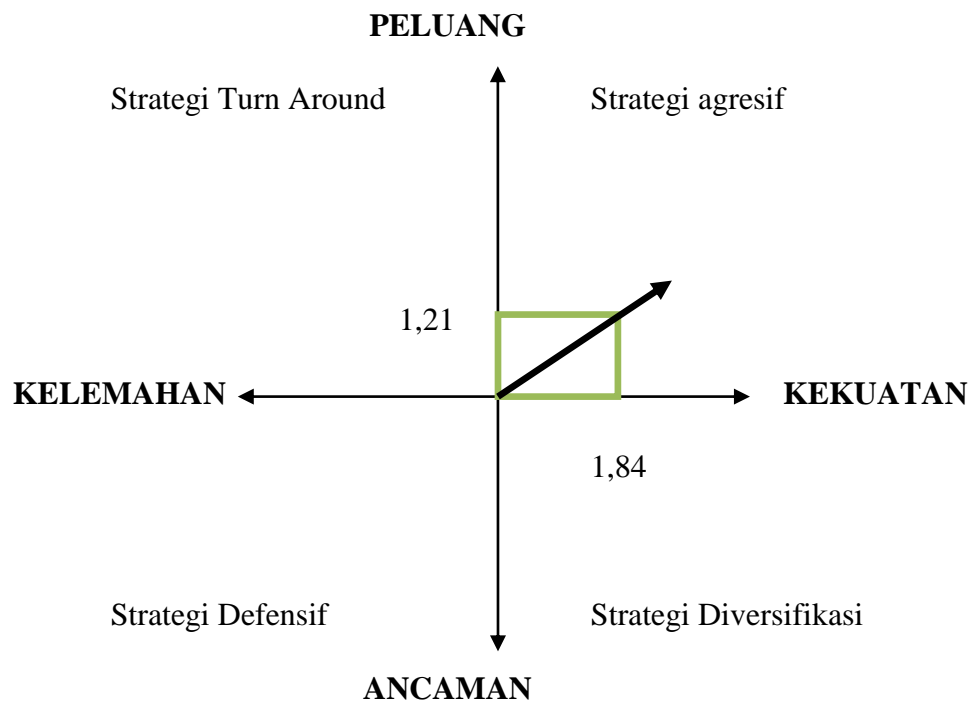
Posisi Usaha Bibit Benih Mentimun

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2,48	Peluang	2,04
Kelemahan	(0,64)	Ancaman	(0,83)
Hasil	1,84	Hasil	1,21

Dari data tersebut diketahui bahwa: Analisis faktor IFAS lebih besar dari analisis faktor EFAS. Faktor IFAS sebesar 1,84, sedangkan analisis faktor EFAS sebesar 1,21. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT ditunjukkan sebagai berikut.

Diagram 4.1

Usaha Bibit Benih Mentimun



Dari gambar diagram diatas jelas menunjukkan bahwa posisi Usaha Bibit Benih Mentimun di Desa Gondang berada pada Kuadran I Growth dengan menerapkan strategi agresif. Sesuai dengan pendapat Freddy Rangkuti yang mengatakan didalam bukunya yang berjudul Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis bahwa kuadran I merupakan situasi yang menguntungkan perusahaan. Hal ini dikarenakan memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan pelaku usaha bibit benih mentimun di Desa Gondang. Mengembangkan usaha tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan lokasi jangka panjang sebagai wadah memenuhi permintaan benih yang terus diminati, mempertahankan kualitas benih yang dapat menambah penghasilan, membentuk tahap pemberdayaan masyarakat terampil dan mandiri dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pembibitan guna meningkatkan minat masyarakat, dan mengoptimalkan kegiatan produksi benih mentimun.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Gondang

1. Tahap pengenalan usaha bibit benih mentimun melalui kemitraan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pengenalan mengenai usaha bibit benih mentimun melalui kemitraan pabrik dengan masyarakat sebagai petaninya, sebenarnya untuk membantu mengembangkan kemampuan masyarakat sebagai sebuah pemberdayaan guna menciptakan lapangan pekerjaan yang

mana mampu membantu ekonomi masyarakat sendiri, Semua dimulai dengan suatu bentuk tawaran atau dorongan berupa penyadaran akan peluang yang bisa dilihat dengan mengasah kemampuan yang dimiliki. Bisa dikatakan awalnya petani-petani yang mengelola usaha benih mentimun juga merasa bahwa masyarakat banyak yang belum mengetahui peluang dari usaha tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukair sebagai berikut:

“Semua berawal dari Pak Budi yang menawarkan ke masyarakat untuk mencoba menanam benih mentimun. Benih utamanya dari pabrik dan masyarakat yang ingin melakukannya bisa langsung mendaftar terlebih dahulu ke perwakilan dari pabrik. Dari proses tersebut mulailah pabrik memberikan penyuluhan tentang pengetahuan serta pelatihan mengenai pembibitan benih mentimun. Saya mulai tertarik dan ikut dengan Pak Marno dan setelah itu memutuskan mandiri melakukan pembibitan dengan mulai mengajak beberapa masyarakat untuk membantu. Secara tidak langsung masyarakat yang membantu juga belajar dari pengetahuan dan pelatihan yang diberikan oleh saya mengenai pembibitan dan pengolahan tanaman mentimun. Saat itu masyarakat atau petani yang membantu mulai aktif ikut dalam setiap proses produksi.”¹⁶⁰

Dimana hal ini sama dengan pernyataan dari Ibu Fitriyah yang membantu dalam beberapa proses pemeliharaan:

“Banyak masyarakat mengetahui usaha ini ya dari pabrik mbak, kemudian mengerti Bapak Mukair mengurus pembibitan ini, dimana sama-sama 1 Desa kemudian saya diajak bisa membantu dan saya bisa hingga saat ini masih ikut membantu proses pemeliharaan.”¹⁶¹

Dikuatkan dengan pernyataan dari Ibu Susi yang juga membantu dalam proses pemeliharaan:

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 23 Agustus 2020.

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

“Mengertinya ya dari pabrik mbak, Juga dari Bapak Mukair kemudian ikut saja membantu karena saat itu beberapa tetangga ikut dalam proses pembibitan kan dibutuhkan bantuan. Akhirnya saya ikut bantu-bantu prosesnya sampai sekarang.”¹⁶²

Begitu juga dengan seorang petani yang mengelola usaha yang sama seperti Bapak Mukair yaitu Bapak Khodir yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya mengenal usaha bibit benih mentimun ya dari perwakilan pabrik mbak, semua masyarakat awalnya ya dikenalkan dan diajak buat menanam benih mentimun. Apalagi untuk PT BCA itu benihnya gratis dari pabrik.”¹⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tahap pengenalan usaha bibit benih mentimun yang dilakukan di Desa Gondang yaitu melalui ajakan dari perwakilan pabrik untuk bermitra dimana masyarakat sebagai petani yang membantu melakukan proses produksi dan pengolahan tanaman benih mentimun sebagai jalan membuka peluang pekerjaan juga memenuhi permintaan pasar. Dari ajakan ini, banyak masyarakat yang menyadari adanya peluang dari usaha tersebut. Masyarakat sangat berpartisipasi mencoba proses pembibitan benih mentimun sehingga banyak masyarakat ikut dalam kegiatan produksi benih mentimun seperti pada beberapa petani yang mengelolausaha.

Masyarakat yang mulai menyadari akan peluang dari keberadaan usaha benih mentimun tersebut, mereka mulai menambah kemampuan dengan melihat proses pembibitan serta ikut

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Susi, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Khodir, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 22 Desember 2020.

berproses didalamnya dengan bantuan pengarahan dari petani yang telah berpengalaman mengelola. Sebagaimana penjelasan oleh Bapak Mukair:

“Masyarakat yang ingin belajar dan ikut membantu biasanya melihat terlebih dahulu yang saya lakukan dalam proses pembibitan benih mentimun maupun pemeliharaan. Dengan itu masyarakat bisa memahami apa yang bisa dilakukan untuk membantu karena dalam hal ini saya tidak mengajari secara terang-terangan seperti “ini cara nya seperti ini dan ini”, tetapi saya meminta permintaan prosesnya sesuai tekniknya agar hasil kualitas benih mentimun lebih baik. Tanpa mengejar target yang harus diselesaikan berapa banyak namun untuk mengasah kemampuan terlebih dahulu. Karena untuk hasil akan mengikuti jika sudah terbentuk dengan kemampuan yang ada.”¹⁶⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Fitriyah dimana menanggapi pertanyaan sebagai berikut:

“Iya mbak, awalnya kita yang membantu ini melihat prosesnya terlebih dahulu dibantu Bapak Mukair untuk menambah kemampuan dan mengerti prosesnya bagaimana. Setelah itu baru mulai mencoba membantu proses pembibitan dan pemeliharaan tanpa ada target yang harus diselesaikan berapa banyak dan cepat atau semampunya terlebih dahulu dimana yang terpenting mengetahui cara yang baik dalam prosesnya.”¹⁶⁵

Hal tersebut dikuatkan dengan Ibu Susi dengan jawaban di bawah ini:

“Bapak Mukair meminta bantuan, dari situ saya melihat proses pembibitan benih mentimun. Kemudian saya mencoba langsung di tempat pembibitan tanpa target harus menyelesaikan dengan jumlah banyak tetapi bagaimana saya memahami caranya dengan baik.”¹⁶⁶

¹⁶⁴ Wawancara dengan Pak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 7 Oktober 2020.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Susi, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

Dipertegas dengan pernyataan dari Bapak Nawan selaku petani yang mengelola usaha bibit benih mentimun juga yaitu:

“Biasanya saat penanaman benih itu butuh bantuan orang mbak, jadi saya meminta tolong tetangga atau masyarakat yang bisa membantu. Awalnya ya saya arahkan bagaimana pengolahannya kemudian terbiasa dan akhirnya sering ikut bantu saat saya butuhkan di sawah.”¹⁶⁷

Bisa dipahami dari beberapa pernyataan masyarakat di Desa Gondang bahwa proses pembibitan benih mentimun tersebut diawali dengan melihat proses dan kemudian mencoba membantu proses sesuai arahan dari petani yang sudah lebih dulu mengelola usaha dengan permintaan pabrik agar hasil yang diproduksi lebih baik kualitasnya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan terus mampu mengembangkannya sebagai sebuah peluang untuk ekonomi masyarakat sendiri.

2. Dampak adanya usaha bibit benih mentimun melalui kemitraan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kemitraan berupa pengenalan usaha bibit benih mentimun di Desa Gondang tidak dapat di duga bahwa akan sangat membawa dampak-dampak positif. Hal ini dinyatakan langsung oleh Bapak Mukair selaku petani yang mengelola benih mentimun di persawahannya:

“Benar mbak, selama ada usaha bibit benih mentimun ini ekonomi masyarakat terkena dampaknya dan masyarakat juga bisa belajar sekalian mengasah kemampuannya untuk bekerjasama mengembangkan usaha ini sebagai sebuah

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Nawan, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 26 Desember 2020.

pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mampu mengurangi pengangguran tepatnya.”¹⁶⁸

Dengan adanya pengenalan usaha ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dimana dengan ikut berpartisipasi membantu proses pada pembibitan milik pengelola usaha ataupun mengelola sendiri sehingga membuka lapangan pekerjaan untuk lainnya. Dimana sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Mukair sebagaimana berikut:

“Benar mbak, dengan adanya pengenalan usaha ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar bahkan dari luar Desa dan luar daerah Trenggalek juga ikut berpartisipasi ambil benih di PT Bisi dimana lokasinya yang terletak di Kediri. Bahkan masyarakat sekitar Desa Gondang sudah banyak yang mengelola mandiri usaha ini sehingga mampu menyerap tenaga kerja dari sekitar dengan menciptakan lapangan kerja baru. Ini sangat mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar.”¹⁶⁹

Diperjelas juga oleh Ibu Fitriyah dengan penjelasan sebagai berikut:

“Saya 1 desa dengan Bapak Mukair dan istri yang merupakan tetangga, dengan adanya usaha benih mentimun ini tentunya memberikan peluang yang banyak dalam membuka lapangan kerja sampai menyerap masyarakat sekitar bahkan tetangga sendiri di lingkungan.”¹⁷⁰

Sama halnya dengan jawaban Ibu Susi:

“Pada awalnya hanya membantu pekerjaan biasa saja yang tidak setiap hari bisa menghasilkan pendapatan, namun dengan adanya usaha tersebut memberikan peluang serta kesempatan bagi saya dan masyarakat sekitar yang bukan pengelola mandiri langsung mengambil benih dari pabrik

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 7 Oktober 2020.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 7 Oktober 2020.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

tetapi bisa ikut berpartisipasi dalam membantu proses kegiatan produksi Bapak Mukair untuk dikerjakan.”¹⁷¹

Dari jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya usaha bibit benih mentimun ini, sudah membangun pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya membuka lapangan kerja dengan menyerap tenaga kerja yaitu masyarakat sekitar bahkan masyarakat secara luas. Karena tidak hanya di Desa Gondang Kabupaten Trenggalek saja yang terserap namun daerah lain juga terserap dengan ikut berpartisipasi. Bahkan mengambil langsung benih kepada pabrik sebagai pengelola mandiri yang pasti akan menyerap tenaga kerja.

Bisa diketahui dari pernyataan diatas bahwa terbukanya lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga masyarakat sekitar dampak berdampak khususnya pada jumlah pendapatan masyarakat yang bertambah, Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mukair:

“Dengan berpartisipasi ikut dalam kegiatan produksi benih mentimun secara langsung jumlah pendapatan petani bertambah mbak, meskipun tidak pasti karena tergantung proses yang membutuhkan orang. Bahkan untuk ibu-ibu yang membantu didalamnya sudah tidak bingung lagi jika ingin ke acara pernikahan karena perlu mengeluarkan uang kan mbak.”¹⁷²

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Fitriyah sebagaimana berikut:

“Benar mbak, saya selama membantu kerja di Bapak Mukair ini sudah tidak bingung jika ingin ke acara pernikahan karena dapat penghasilan dari ikut kegiatan produksi bahkan bisa

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Susi, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Mukair, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”¹⁷³

Serta diperjelas oleh pernyataan yang diutarakan Ibu Susi:

“Meskipun tidak setiap hari bekerja karena sesuai proses yang membutuhkan bantuan tetapi alhamdulillah sudah bisa membantu mengisi kebutuhan sehari-hari mbak. Sudah bisa memiliki pegangan untuk sehari-harinya sebagai tambahan pendapatan.”¹⁷⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Musaji, selaku petani yang mengelola benih mentimun sebagai berikut:

“Adanya usaha benih mentimun ini mbak, membantu saya sekeluarga dalam memenuhi kebutuhan. Juga saya dapat membantu tetangga sekitar saya mendapatkan pendapatan lebih ketika membantu saya proses pembibitan benih mentimun ini.”¹⁷⁵

Dari penjelasan beberapa petani yang mengelola benih mentimun maupun masyarakat sekitarnya dapat dijabarkan bahwa dengan adanya usaha bibit benih mentimun memberi dampak positif yaitu menguntungkan banyak pihak dan bermanfaat membantu menambah pendapatan petani khususnya masyarakat yang berpartisipasi. Bisa dikatakan hal ini merupakan salah satu wujud berkembangnya ekonomi masyarakat sebagai sebuah pemberdayaan yang terus dibangun dilihat dari pertambahan pendapat yang merupakan salah satu indikasi.

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Susi, Tetangga 1 Desa yang membantu, Pada tanggal 10 Oktober 2020.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Musaji, Selaku Petani yang Mengelola Usaha Benih Mentimun, Pada tanggal 3 Januari 2021.

C. Analisis Data

1. Tahap Pengenalan Usaha Bibit Benih Mentimun Melalui Kemitraan Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Dapat diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa tahap pengenalan usaha bibit benih mentimun awalnya masyarakat mengenal dari perwakilan pabrik pengolahan benih yaitu PT BISI maupun PT BCA. Dari adanya pengenalan dan ajakan bermitra dengan pabrik sebagai petani yang memperbanyak benih melalui peluang yang cukup baik maka banyak masyarakat yang berinisiatif untuk belajar dan mendaftar ke perwakilan pabrik dalam proses pembibitan benih mentimun tersebut. Kemudian mendapat pelatihan dan pengetahuan mengenai pembibitan tersebut.

Usaha bibit benih mentimun yang dilakukan pengelola benih mentimun hanya melalui ajakan untuk membantu proses produksi benih mentimun. Dari ajakan ini, banyak masyarakat yang menyadari adanya usaha yang sangat memiliki peluang. Masyarakat sangat berpartisipasi pada proses pembibitan benih mentimun ini sehingga banyak masyarakat ikut membantu dalam kegiatan produksi benih mentimun seperti pada beberapa pengelola yang telah diwawancara tersebut dimana juga menambah kemampuan masyarakat sendiri. Untuk menambah kemampuan masyarakat sekitar maupun yang membantu, Petani yang mengelola usaha mengarahkan dengan meminta permintaan pengelolaan tanaman atau pemeliharaan sesuai cara pabrik. Mengamati proses pembibitan dengan baik terlebih dahulu baru praktik yang

sesungguhnya dimana pengetahuan diberikan untuk mengasah kemampuan agar lebih baik untuk hasil kualitas yang terbaik. Tidak ada target yang harus diselesaikan dengan acuan jumlah yang diselesaikan berapa banyak tetapi semampu masyarakat dan pengelola.

Masyarakat yang telah mengasah kemampuannya dapat terus membantu pengelola usaha ketika dibutuhkan saat ada beberapa proses yang membutuhkan bantuan tenaga orang. Dalam membantu menciptakan kualitas yang baik pada benih mentimun, hal yang dilakukan beberapa pengelola sebagai pemilik usaha disini yakni melatih semua yang membantu pada proses pembibitan serta pemeliharaan dengan teknik pengolahan pemeliharaan yang teliti, telaten dan baik sesuai aturan.

2. Dampak dari Pengenalan Usaha Bibit Benih Mentimun Melalui Kemitraan Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Dapat diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan sebagaimana diatas diketahui bahwa adanya pengenalan usaha benih mentimun melalui kemitraan dari pihak pabrik kepada masyarakat sebagai petaninya untuk berproses memperbanyak jumlah benih mentimun dapat membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Gondang dan sekitarnya. Dengan terbukanya peluang besar lapangan pekerjaan ini ternyata sangat memberikan dampak positif kepada masyarakat yaitu bertambahnya pendapatan dari hasil kerja ikut berproses pada kegiatan pembibitan maupun pihak yang mengelola langsung.

Berdasarkan keterangan langsung informan bahwa dikatakan dari peluang besarnya usaha benih mentimun ini dapat menambah penghasilan masyarakat yang digunakan untuk menambah penghasilan keluarga serta membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bisa disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan produksi benih mentimun ini adalah salah satu pengembangan nyata sebuah pemberdayaan bagi ekonomi masyarakat.

3. Kendala dan Solusi Pengembangan Usaha Bibit Benih Mentimun Melalui Kemitraan Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan informan sebagaimana diatas diketahui terdapat beberapa kendala yang ada dan juga solusi yang dilakukan oleh beberapa pengelola. Awalnya terkait kurangnya informasi mengenai cara mengolah yang baik pada pembibitan benih mentimun dimasyarakat sekitar juga yang biasa membantu saat pemeliharaan khususnya menghadapi penyakit dan hama pada tanaman. Hal ini dapat diatasi dengan kesungguhan pengelola usaha lainnya untuk memberikan pengetahuan serta pelatihan secara lapangan kepada pihak-pihak yang membantu mulai awal sampai akhir proses dengan sesuai aturan yang tepat dan pengenalan obat sebagai salah satu pengendalian atas penyakit dan hama yang tidak menentu.

Selanjutnya pembentukan pemikiran masyarakat untuk ketekunan serta tak acuh akan sebuah proses pengolahan yang baik dengan disiplin dalam melakukan pemeliharaan tanaman mentimun. Banyak yang tidak begitu mengandalkan pengetahuan sebagai modal kemampuan mereka

melainkan mengedepankan penyelesaian pekerjaan sesuai yang harus dikerjakan. Hal ini akan mempengaruhi hasil produksi karena kurangnya kualitas yang diharapkan. Perlu adanya peninjauan langsung yang diterapkan oleh pengelola-pengelola lainnya kepada masyarakat yang membantu sebagai dorongan untuk menciptakan hasil kualitas yang terbaik pada benih mentimun.